

**PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI
DI DESA TANJUNG MAS KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR****Hendra dan Rahmat Kurniawan***Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang*email korespondensi: rahmat.kurniawan1@gmail.com**ABSTRACT**

This research aims to determine the variation of land use in yard Village in Tanjung Mas Village, Buay Madang Timur District, Ogan Komering Ulu Timur Regency, to find out how much farmers' income from using yard land and to determine the contribution of income earned by farmers from using their yards. This research was conducted in Tanjung Mas Village, Buay Madang Timur District, Ogan Komering Ulu Timur Regency. This research was conducted from December to February 2020. The research method used was a survey method, for the sampling method used the proportional simple random sampling method where in this study there were 88 respondent farmers. The data collected were analyzed qualitatively and quantitatively descriptive. The results showed that the variations in the use of yards developed by farmers in Tanjung Mas Village varied greatly with a total of 24 variations. The largest income for the respondent farmers was IDR 30,142,083 while the smallest income was IDR 3,620,250. The contribution of the respondent's farmers' income from using their yards is 10.51 percent.

Keywords: contribution, yard, yard use

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi pemanfaatan lahan pekarang di Desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani dari pemanfaatan lahan pekarangan dan untuk mengetahui kontribusi pendapatan yang diperoleh petani dari pemanfaatan lahan pekarangan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember sampai dengan february 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*, untuk metode penarikan contoh digunakan metode *proportional simple random sampling* dimana dalam penelitian ini terdapat 88 petani responden. Data yang dikumpulkan, dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan variasi pemanfaatan lahan pekarangan yang dikembangkan oleh petani di Desa Tanjung Mas sangat bervariasi dengan total variasi sebanyak 24 variasi. Pendapatan terbesar petani responden adalah Rp 30.142.083 sedangkan pendapatan terkecil adalah Rp 3.620.250. Kontribusi pendapatan petani responden dari pemanfaatan lahan pekarangan adalah 10,51 persen

kata kunci: kontribusi, pekarangan, pemanfaatan pekarangan

PENDAHULUAN

Pemenuhan pangan pada tingkat individu diselenggarakan melalui kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan, kegiatan ini mengantisipasi kerawanan pangan di berbagai daerah. Saleim (2011), menyatakan kerawanan pangan adalah kondisi tidak tercapainya ketahanan pangan ditingkat wilayah maupun rumah tangga/individu.

Menurut Anonim (2009), lahan pekarangan dapat diartikan sebagai tanah sekitar perumahan, kebanyakan berpagar keliling dan biasanya ditanami tanaman padat dengan beraneka macam tanaman semusim maupun tanaman tahunan untuk keperluan sehari-hari dan untuk diperdagangkan. Lahan pekarangan menjadi salah satu sumber pangan keluarga yang relatif murah dan mudah dimanfaatkan. Lahan pertanian yang

diusahakan pun sangat bergantung pada musim dan daya dukung lahan semakin meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan pangan akan semakin meningkat, untuk mendukung ketersediaan pangan di masa yang akan datang salah satu alternatif yang tepat adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan.

Pekarangan memiliki potensi yang besar sebagai penunjang berbagai kebutuhan hidup sehari-hari pemiliknya. Banyak tanaman pekarangan memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai tambahan atau pengganti makanan pokok. Dengan terjadinya pergeseran orientasi perusahaan penggunaan pekarangan kearah komersialisasi menyebabkan banyak hasil tanaman pekarangan dijual untuk menambah pendapatan guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang pendapatan perekonomiannya masih rendah.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa di dusun I memiliki 222 orang dengan petani yang memiliki pekarangan 184 untuk luas pekarangan 14,54 (ha), sedangkan di dusun II memiliki 210 orang dengan petani yang memiliki pekarangan 167 dengan luas pekarangan 14,43 (ha), dan dusun III memiliki 245 orang dengan petani yang memiliki pekarangan 210 dengan luas pekarangan 13,50 (ha), yang terakhir dusun IV memiliki 217 orang dengan petani yang memiliki pekarangan 198 untuk luas pekarangan 17,40 (ha).

Seiring dengan semakin besar jumlah penduduk, semakin sempitnya lahan pertanian karena alih fungsi lahan menjadi bangunan gedung dan lainnya, hal ini akan tetap menjadi permasalahan pokok di

sebagian besar wilayah. Upaya membangun ketahanan pangan keluarga salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, diantaranya melalui pemanfaatan lahan pekarangan(Ashari, 2012).

Pendapatan berasal dari kata “dapat”. Pengertian dari pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia meupakan definisi secara umum yaitu memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang akan digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak tertentu.

Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan. Dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan bentuk timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang dimiliki petani untuk usahanya. Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan petani lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, tetapi diimbangi jumlah produksi yang tinggi dan harga yang baik (Hernanto, 1996).

Desa Tanjung Mas adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Tanjung Mas secara administratif terbagi menjadi empat dusun dan 15 RT dengan luas wilayah 3.240.Km² serta dihuni oleh 894 keluarga dengan jumlah 2.246 penduduk dan 489 bangunan rumah.

Tabel 1. Keluarga yang Memiliki Pekarangan Di Desa Tanjung Mas Tahun 2016

| No | Dusun | Jumlah Petani | Jumlah Petani Yang Memiliki Pekarangan | Luas Pekarangan (ha) |
|--------|-----------|---------------|--|----------------------|
| 1 | Dusun I | 222 | 184 | 19,54 |
| 2 | Dusun II | 210 | 167 | 20,43 |
| 3 | Dusun III | 245 | 210 | 22,50 |
| 4 | Dusun IV | 217 | 198 | 25,40 |
| Jumlah | | 894 | 759 | 87,87 |

Sumber : Monografi Desa Tanjung Mas, 2017

Mayoritas penduduk Desa Tanjung Mas bekerja di sektor pertanian, baik sebagai petani maupun sebagai buruh tani. Pertanian di Desa Tanjung Mas didominasi oleh pertanian lahan basah dengan jenis tanaman padi. Pendapatan keluarga di desa ini bersifat musiman. Bagi petani pendapatan mereka akan didapat pada saat musim panen dan bagi buruh tani akan mendapatkan pendapatan pada saat musim tanam dan musim panen. Pada saat musim tanam, pendapatan keluarga lebih banyak dihasilkan oleh kaum istri, hal ini dikarenakan pekerjaan menanam padi atau yang biasa disebut dengan tander hanya dikerjakan oleh sekelompok wanita, sedangkan kaum laki-laki merawat tanaman padi hingga panen. Namun dalam merawat tanaman padi mengalami banyak kendala seperti: hama tikus, hama wereng, potong leher, dan lain-lain. Sehingga mengakibatkan kualitas dan hasil produksi menurun atau gagal panen.

Sebagian besar masyarakat tidak memiliki pendapatan tetap setiap bulannya, sedangkan kebutuhan untuk hidup selalu ada setiap hari maka diperlukan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada setiap harinya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh keluarga yang ada di Desa Tanjung Mas adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan menjadi lahan produktif.

Lahan pekarangan warga di desa Tanjung Mas yang berada di depan rumah dimanfaatkan untuk kegiatan penjemuran padi saat panen raya, sedangkan lahan yang berada di samping rumah digunakan untuk budidaya tanaman hortikultura, hasil dari budidaya tanaman hortikultura biasanya masyarakat mengkonsumsi sendiri atau dijual, dan lahan yang berada di belakang rumah dimanfaatkan untuk kegiatan peternakan.

Dengan melihat adanya sejumlah manfaat dan nilai ekonomi yang terkandung dalam usahatani lahan pekarangan, dan untuk mengembangkan pemanfaatan lahan pekarangan, maka dilakukan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa saja pola tanam dan jenis tanaman pada pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

2. Mengetahui pendapatan petani yang diperoleh dari pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
3. Mengetahui dan kontribusi pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan petani di Desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tanjung Mas, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi penelitian ini secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa luas pekarangan Desa Tanjung Mas 87,87ha dengan jumlah kepala keluarga yang memiliki pekarangan 759 KK maka setiap Kepala rumah tangga berpeluang memiliki lahan pekarangan seluas 1.157,70 m², mayoritas penduduknya melakukan usahatani padi, dan memanfaatkan lahan pekarangan. Sehingga menjadi menarik untuk dikaji seberapa besar manfaat lahan pekarangan yang dapat membantu sosial ekonomi rumah tanggapetani. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Desember sampai dengan Februari 2020.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, jika hanya atau meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel Suharsimi Arikunto (2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Kusmayadi dan Sugiarto 2000) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Ukuran populasi

e = Margin error yang diperkenankan 10% (0,01)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 759 KK. Tingkat kesalahan yang diambil adalah 10% atau 0,01, maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{759}{1 + 759(10\%)^2}$$

$$n = \frac{759}{1 + 759(0,01)^2}$$

$$n = \frac{759}{1 + 15,18}$$

$$n = \frac{759}{8,59}$$

$n = 88,33$ dibulatkan menjadi 88

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional simple random sampling* yaitu penggabungan dua jenis teknik sampling *proportional sampling* dan *simple random sampling*. *Proportional sampling* (sampel proporsi) adalah teknik sampling yang ditentukan proporsi subjeknya terlebih dahulu untuk masing-masing strata atau wilayah agar seimbang atau sebanding.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui variasi pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur.

Selanjutnya menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini di gunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui berapa besar pendapatan pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur dapat dijawab menggunakan model matematis sebagai berikut (Abubakar dan Sobri, 2014) :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usahatani/tahun

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Dan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga dalam penelitian ini di gunakan metode analisis deskriptif dengan

pendekatan kuantitatif yaitu mengetahui besar kontribusi pendapatan pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan petani di Desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur digunakan rumus matematis sebagai berikut (Rahmat, 2008) :

$$K = \frac{Xi}{Y} \times 100\%$$

dimana :

K = Kontribusi pendapatan pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan petani (%)

X_i = Pendapatan pemanfaatan lahan pekarangan

Y = Total pendapatan keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Lahan pekarangan warga Desa Tanjung Mas yang berada di depan rumah dimanfaatkan untuk kegiatan penjemuran padi saat panen raya, sedangkan lahan yang berada di samping rumah digunakan untuk budidaya tanaman hortikultura, hasil dari budidaya tanaman hortikultura biasanya masyarakat mengkomsumsi sendiri atau di jual, dan lahan yang berada di belakang rumah dimanfaatkan untuk kegiatan perternakan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa terdapat 88 petani yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk kegiatan berusahatani yang berada di Desa Tanjung Mas. Adapun luas lahan yang digunakan petani responden di Desa Tanjung Mas untuk Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Penentuan Jumlah Sampel untuk Tiap Dusun

| No | Dusun | Jumlah keluarga yang memiliki pekarangan | Perhitungan | Jumlah sample |
|--------|-----------|--|-----------------------------|---------------|
| 1 | Dusun I | 184 | $\frac{184}{759} \times 88$ | 21 |
| 2 | Dusun II | 167 | $\frac{167}{759} \times 88$ | 20 |
| 3 | Dusun III | 210 | $\frac{210}{759} \times 88$ | 24 |
| 4 | Dusun IV | 198 | $\frac{198}{759} \times 88$ | 23 |
| Jumlah | | 759 | | 88 |

Sumber :Data Hasil Olahan Penelitian, 2020

Tabel 3. Luas Lahan Pemnafaatan Lahan Pekarangan Petani Responde di Desa Tanjung Mas 2019

| No | Luas Lahan (ha) | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|----|-----------------|----------------|----------------|
| 1 | 0,01-0,07 | 46 | 52,27 |
| 2 | 0,08-0,15 | 42 | 47,73 |
| | | 88 | 100,00 |

Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian, 2020

Pola Tanam Pada Pemanfaatan Pekarangan Rumah Oleh Petani

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pola tanam pada pemanfaatan lahan pekarangan yang digunakan oleh petani adalah monokultur dan polikultur dengan cara satu jenis variasi pemanfaatan lahan pekarang atau lebih dari satu jenis variasi pemanfaatan lahan pekarangan pada sebidang lahan pekarangan yang sama. Adapun jenis variasi yang dimanfaatkan oleh

petani di Desa Tanjung Mas dapat dilihat Tabel 4.

Pendapatan Usahatani Pada Pemanfaatan Pekarangan Rumah Petani

1. Penerimaan

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa rata-rata produksi yang di peroleh dari pemanfaatan lahan pekarangan untuk sayuran. Adapun rata-rata penerimaan petani contoh dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Jenis Pemanfaatan Pekarangan Oleh Keluarga di Desa Tanjung Mas Tahun 2019

| No | Tanaman | Petani (Org) | Persentase (%) |
|-----|--|--------------|----------------|
| 1. | Jagung | 3 | 3,4 |
| 2. | Bunga Kol | 2 | 2,27 |
| 3. | Kacang Panjang | 2 | 2,27 |
| 4. | Sawi | 1 | 1,13 |
| 5. | Kangkung | 1 | 1,13 |
| 6. | Terong+ Bunga Kol | 1 | 1,13 |
| 7. | Terong+ Kacang Panjang | 4 | 4,54 |
| 8. | Terong+ Sawi | 3 | 3,4 |
| 9. | Bunga Kol+ Kacang Panjang | 1 | 1,13 |
| 10. | Bunga Kol+ Sawi | 2 | 2,27 |
| 11. | Sawi+ Kangkung | 2 | 2,27 |
| 12. | Kacang Panjang+ Sawi+ Kangkung | 1 | 1,13 |
| 13. | Sawi+ Kangkung+ Bunga Kol | 1 | 1,13 |
| 14. | Sawi+ Kangkung+ Terong | 1 | 1,13 |
| 15. | Budidaya Ikan Patin | 38 | 43,18 |
| 16. | Budidaya Ikan Patin+ Jagung | 5 | 5,68 |
| 17. | Budidaya Ikan Patin+ Terong | 4 | 4,54 |
| 18. | Budidaya Ikan Patin+ Bunga Kol | 5 | 5,68 |
| 19. | Budidaya Ikan Patin+ Kacang Panjang | 3 | 3,4 |
| 20. | Budidaya Ikan Patin+ Kangkung | 2 | 2,27 |
| 21. | Budidaya Ikan Patin+ Jagung + Kacang Panjang | 1 | 1,13 |
| 22. | Budidaya Ikan Patin+ Terong + Kangkung | 1 | 1,13 |
| 23. | Budidaya Ikan Patin+ Bunga Kol + Sawi | 1 | 1,13 |
| 24. | Budidaya Ikan Patin+ Sawi + Kangkung | 3 | 3,4 |

Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian, 2020.

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan Pada Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Pervariasi Desa Tanjung Mas Tahun 2019

| No | Jenis Komoditi | Jlh Penerimaan (RP/th) |
|-----|--|------------------------|
| 1. | Jagung | 7.462.000 |
| 2. | Bunga Kol | 9.090.000 |
| 3. | Kacang Panjang | 4.056.250 |
| 4. | Sawi | 7.800.000 |
| 5. | Kangkung | 5.000.000 |
| 6. | Terong+ Bunga Kol | 7.350.000 |
| 7. | Terong+ Kacang Panjang | 3.778.400 |
| 8. | Terong+ Sawi | 6.733.320 |
| 9. | Bunga Kol+ Kacang Panjang | 9.310.000 |
| 10. | Bunga Kol+ Sawi | 9.512.500 |
| 11. | Sawi+ Kangkung | 7.331.250 |
| 12. | Kacang Panjang+ Sawi+ Kangkung | 9.325.000 |
| 13. | Sawi+ Kangkung+ Bunga Kol | 11.590.000 |
| 14. | Sawi+ Kangkung+ Terong | 7.781.000 |
| 15. | Budidaya Ikan Patin | 46.184.100 |
| 16. | Budidaya Ikan Patin+ Jagung | 48.143.000 |
| 17. | Budidaya Ikan Patin+ Terong | 43.425.000 |
| 18. | Budidaya Ikan Patin+ Bunga Kol | 40.761.000 |
| 19. | Budidaya Ikan Patin+ Kacang Panjang | 48.125.000 |
| 20. | Budidaya Ikan Patin+ Kangkung | 39.598.750 |
| 21. | Budidaya Ikan Patin+ Jagung + Kacang Panjang | 42.650.000 |
| 22. | Budidaya Ikan Patin+ Terong + Kangkung | 49.175.000 |
| 23. | Budidaya Ikan Patin+ Bunga Kol + Sawi | 43.145.000 |
| 24. | Budidaya Ikan Patin+ Sawi + Kangkung | 44.340.450 |

2. Biaya Produksi

Rincian rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani responden dapata di lihat pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 diketahui total biaya produksi yang di keluarkan petani responden pada pemanfaatan lahan

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani jelas akan memengaruhi pendapatan, semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka pendapatan yang diterima kecil , begitupun sebaliknya semakin kecil biaya produksi yang dikeluarkan pendapatan yang diterima besar. Akan tetapi tergantung dengan jumlah produksi yang dihasilkan.

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani yang tertinggi yaitu budidaya ikan patin dan sagung sebesar Rp. 24.197.900 dikarenakan harga bahan baku pembuatan pakan ikan patin yang terlalu tinggi. Sedangkan biaya produksi yang terendah dikeluarkan petani yaitu budidaya kacang panjang sebesar Rp. 436.000 karena dari segi perawatannya sangat mudah.

3. Pendapatan

Dari hasil pendapatan tersebut ada petani yang pendapatannya kecil hal ini disebabkan kan oleh luas lahan yang berbeda dan yang kedua penggunaan bibit/benih yang berbeda penggunaan pupuk dan obat kimia sehingga hasilnya kurang memuaskan. Akan tetapi walaupun hasil pertaniannya kurang memuaskan para petani masih tetap memilih komoditas tersebut menurut mereka mungkin belum nasibnya.

Pendapatan para petani yang tertinggi yaitu budidaya ikan patin, kacang panjang sebesar Rp.30.142.083. Dikarenakan permintaan ikan patin di masyarakat sangat banyak, sedangkan Pendapatan petani terendah yaitu Terong dan Kacang Panjang sebesar Rp. 3.620.250 kerana harga jual yang rendah.

Dari hasil penelitian tersebut sudah dapat menjawab permasalahan ke dua yaitu berapa pendapatan petani yang diperoleh dari pemanfaatan lahan pekarangan dimana pendapatan rata-rata pemanfaatan lahan pekarangan petani responden adalah Rp

14.089.984/Thn. Dan secara rinci pendapatannya yang diperoleh dari usahatani di lahan pekarangan dapat dilihat pada Tabel 7.

Kontribusi Pendapatan Usatani Pada Pemanfaatan Pekarangan Rumah Terhadap Pendapatan Petani

Petani responden, selain mengusahakan lahan pekarangannya, terdapat sumber pendapatan lain, baik dari usahatani pada lahan bukan pekarangan (padi sawah) dan non-usahatani. Rincian pendapatan petani selain dari usahatani

pekarangan dapat dilihat pada Tabel 8. Sehingga besarnya kontribusi usahatani pada pemanfaatan pekarangan rumah dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan pada Tabel 9 dijelaskan bahwa pendapatan petani contoh di Desa Tanjung Mas bersumber dari pendapatan budidaya tanaman padi sebesar Rp 66.062.390,95, pendapatan non usahatani (dagang) sebesar Rp 53.866.667 dan pendapatan pemanfaatan lahan pekarangan sebesar Rp 14.089.984.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Produksi Pada Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Pervariasi Desa Tanjung Mas Tahun 2019

| No | Jenis Komoditi | Jlh Biaya Produksi (Rp/th) |
|-----|--|----------------------------|
| 1. | Jagung | 672.278 |
| 2. | Bunga Kol | 712.375 |
| 3. | Kacang Panjang | 436.000 |
| 4. | Sawi | 868.000 |
| 5. | Kangkung | 698.450 |
| 6. | Terong+ Bunga Kol | 681.500 |
| 7. | Terong+ Kacang Panjang | 575.554 |
| 8. | Terong+ Sawi | 884.500 |
| 9. | Bunga Kol+ Kacang Panjang | 706.217 |
| 10. | Bunga Kol+ Sawi | 808.750 |
| 11. | Sawi+ Kangkung | 855.080 |
| 12. | Kacang Panjang+ Sawi+ Kangkung | 1.001.600 |
| 13. | Sawi+ Kangkung+ Bunga Kol | 637.600 |
| 14. | Sawi+ Kangkung+ Terong | 1.020.950 |
| 15. | Budidaya Ikan Patin | 21.711.664 |
| 16. | Budidaya Ikan Patin+ Jagung | 24.197.900 |
| 17. | Budidaya Ikan Patin+ Terong | 22.046.313 |
| 18. | Budidaya Ikan Patin+ Bunga Kol | 20.387.600 |
| 19. | Budidaya Ikan Patin+ Kacang Panjang | 17.982.917 |
| 20. | Budidaya Ikan Patin+ Kangkung | 18.496.350 |
| 21. | Budidaya Ikan Patin+ Jagung + Kacang Panjang | 18.575.250 |
| 22. | Budidaya Ikan Patin+ Terong + Kangkung | 21.718.750 |
| 23. | Budidaya Ikan Patin+ Bunga Kol + Sawi | 18.145.750 |
| 24. | Budidaya Ikan Patin+ Sawi + Kangkung | 19.686.067 |

Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian, 2020

Tabel 7. Rata-Rata Pendapatan Pada Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Pervariasi Desa Tanjung Mas Tahun 2019

| No | Jenis Komoditi | Jumlah Pendapatan (Rp/th) |
|-----|--|---------------------------|
| 1. | Jagung | 6.789.722 |
| 2. | Bunga Kol | 8.377.625 |
| 3. | Kacang Panjang | 3.620.250 |
| 4. | Sawi | 6.932.000 |
| 5. | Kangkung | 4.301.550 |
| 6. | Terong+ Bunga Kol | 6.668.500 |
| 7. | Terong+ Kacang Panjang | 3.202.846 |
| 8. | Terong+ Sawi | 5.848.820 |
| 9. | Bunga Kol+ Kacang Panjang | 8.603.783 |
| 10. | Bunga Kol+ Sawi | 8.703.750 |
| 11. | Sawi+ Kangkung | 6.476.170 |
| 12. | Kacang Panjang+ Sawi+ Kangkung | 8.323.400 |
| 13. | Sawi+ Kangkung+ Bunga Kol | 10.952.400 |
| 14. | Sawi+ Kangkung+ Terong | 6.760.050 |
| 15. | Budidaya Ikan Patin | 24.472.436 |
| 16. | Budidaya Ikan Patin+ Jagung | 23.945.100 |
| 17. | Budidaya Ikan Patin+ Terong | 21.378.687 |
| 18. | Budidaya Ikan Patin+ Bunga Kol | 20.373.400 |
| 19. | Budidaya Ikan Patin+ Kacang Panjang | 30.142.083 |
| 20. | Budidaya Ikan Patin+ Kangkung | 21.102.400 |
| 21. | Budidaya Ikan Patin+ Jagung + Kacang Panjang | 24.074.750 |
| 22. | Budidaya Ikan Patin+ Terong + Kangkung | 27.456.250 |
| 23. | Budidaya Ikan Patin+ Bunga Kol + Sawi | 24.999.250 |
| 24. | Budidaya Ikan Patin+ Sawi + Kangkung | 24.654.383 |

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Tabel 8. Pendapatan Petani Dari Non Pekarangan di Desa Tanjung Mas Tahun 2019

| No | Pendapatan Non Pekarangan | Pendapatan (Rp/th) |
|----|---------------------------|--------------------|
| 1 | Padi | 66.062.390 |
| 2 | Dagang Sayuran | 30.000.000 |
| 3 | Dagang Ternak | 40.333.333 |
| 4 | Dagang Ikan Asin BS | 60.000.000 |
| 5 | Dagang Pakaian | 37.000.000 |
| 6 | Dagang Dedak | 60.000.000 |
| 7 | Dagang Beras | 72.500.000 |
| 8 | Dagang Sepedah Montor | 50.000.000 |

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Tabel 9. Perhitungan Kontribusi Pendapatan Usahatani Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2019

| No | Uraian | Pendapatan (Rp) | Persentase |
|---|----------------------------------|-----------------|------------|
| 1 | Pemanfaatan Lahan Pekarangan | 14.089.984 | 10,51 |
| 2 | Pendapatan Budidaya tanaman Padi | 66.062.390,95 | 49,29 |
| 3 | Pendapatan non usahatani | 53.866.667 | 40,18 |
| Jumlah Pendapatan Petani | | 134.039.041,95 | 100 |
| Kontribusi pendapatan petani pemanfaatan lahan pekarangan | | | 10,51 % |

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Hasil penelitian ini sudah dapat menjawab masalah ketiga yaitu berapa kontribusi pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan usahatani pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan petani padi sawah yang dilakukan oleh petani contoh di Desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madan Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebesar 10,51%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola usahatani yang diterapkan pada pekarangan rumah petani di Desa Tanjung Mas adalah monokultur dan polikultur. Budidaya ikan patin paling dominan dilakukan petani secara monokultur. Usahatani terong dan kacang Panjang yang dominan dilakukan petani secara polikultur.
2. Pendapatan terbesar petani responden adalah Rp 30.142.083 sedangkan pendapatan terkecil adalah Rp 3.620.250.
3. Kontribusi pendapatan usahatani pada pemanfaatan pekarangan terhadap pendapatan petani responden adalah 10,51 persen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Mengingat ketersediaan pekarangan bagi keluarga di Desa Tanjung Mas tergolong sangat luas sebaiknya pekarangan dikelola dengan baik agar dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan keluarga khususnya keluarga yang memiliki pendapatan rendah.
2. Pemanfaatan pekarangan akan lebih berkontribusi terhadap pendapatan apabila memiliki variasi komoditi yang memiliki frekuensi panen lebih banyak atau berharga tinggi. Jadi sebaiknya dipertimbangkan lagi

jenis komoditi yang akan dikelola di pekarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. R & Sobri. K. 2014. Buku Ajar Ilmu Usahatani. Palembang. Fakultas Pertanian UMP
- Afriani, Y. 2017. *Kontribusi Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Lahan Usahatani Sawi Manis Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Studi Kasus PT. Salim Ivomas Prmata Tbk, Kecamatan Balam Jaya, Kabupaten Rokan Hilir, Riau.* Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Anonim, 2009. Verticultur cara tanaman bertingkat pemanfaatan lahan pekarangan diperkotaan, (<http://goelagoela.blogspot.com/2011/03/vertiultur-cara-tanaman-bertingkat>, diakses pada 14 Oktober 2019).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta:Rineka Cipta.
- Ashari. 2012. *Proteksi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung ketahanan Pangan.* Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Haeruddin. 2010. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasab Kabupaten Lombok Timur.* Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Hernanto. F. 1996. *Ilmu Usahatani.* Penebar Swadaya. Jakarta
- Saleim, H. P. 2011. *Kawasan Rumah Pangan Lestari: Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan Pangan.* Makalah disampaikan pada Konggres Ilmu Pengetahuan Nasional (KIPNAS). Jakarta.